

PENGEMBANGAN PESANTREN MELALUI ANALISIS SWOT:

TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA VUCAH

Lala Tansah, Hasan Basri, Andewi Suhartini

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

lala.tansah@gmail.com, hasanbasri@uinsgd.ac.id, andewi.suhartini@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of Islamic boarding schools (pesantren) in Indonesia using the SWOT analysis approach. Considering the ever-changing educational context, especially in the VUCAH era (Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous, Hyper-Connectivity), this research explores the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced by pesantren in their efforts to improve educational quality and relevance. This study adopts a qualitative approach to gain an in-depth understanding of the internal and external dynamics encountered by pesantren, as well as how they formulate development strategies in response to the challenges and opportunities present. The analysis reveals that pesantren possess strengths such as a strong tradition of education and community support but also face weaknesses related to access to modern resources. Opportunities for integrating information technology and threats from formal educational institutions represent challenges that need to be addressed. Based on these findings, development recommendations include curriculum innovation, capacity building for educators, and promoting a positive image of pesantren. With these steps, pesantren are expected to prepare students (santri) to face future challenges and contribute to character education in Indonesia.

Keywords: Pesantren development, SWOT analysis, Islamic education, VUCAH, curriculum innovation, education quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan pesantren di Indonesia menggunakan pendekatan analisis SWOT. Dengan mempertimbangkan konteks pendidikan yang terus berubah, terutama di era VUCAH (*Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous, Hyper-Connectivity*), penelitian ini mengeksplorasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi pesantren dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar diperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika internal dan eksternal yang dihadapi oleh pesantren, serta bagaimana pesantren merumuskan strategi pengembangan yang sesuai dengan tantangan dan peluang yang ada. Hasil analisis menunjukkan bahwa pesantren memiliki kekuatan seperti tradisi pendidikan yang kuat dan dukungan komunitas, namun juga menghadapi kelemahan terkait akses terhadap sumber daya modern. Peluang untuk integrasi teknologi informasi dan ancaman dari lembaga pendidikan formal menjadi tantangan yang harus dihadapi. Berdasarkan temuan ini, rekomendasi pengembangan mencakup inovasi kurikulum, peningkatan kapasitas pengajar, dan promosi citra positif pesantren. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pesantren dapat mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan di masa depan dan berkontribusi pada pendidikan karakter di Indonesia.

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: Departemen

Ilmu Pendidikan,

Cahaya Ilmu Bangsa,

Sindoro, Jurnal

Pendidikan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



9 773025 648007

Kata Kunci: Pengembangan pesantren, analisis SWOT, pendidikan Islam, VUCAH, inovasi kurikulum, kualitas pendidikan.	
--	--

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, berperan penting dalam membentuk karakter serta pengetahuan keagamaan bagi masyarakat. Sejarah pesantren di Indonesia bermula sekitar abad ke-13, bertepatan dengan masuknya Islam melalui jalur perdagangan dan dakwah. Pada masa awal, pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tempat tinggal santri, dan ruang pembelajaran Al-Qur'an serta ilmu-ilmu keislaman lainnya. Pendidikan di pesantren difokuskan pada pembentukan akhlak, kecakapan spiritual, serta kemampuan dasar dalam membaca dan memahami kitab-kitab klasik atau kitab kuning (*kutub al-turats*) (Zuhdi, 2018).

Perkembangan pesantren di Indonesia mengalami beberapa fase penting. Pada masa kolonial, pesantren menjadi pusat perlawanan dan penjaga moral bangsa, menghasilkan banyak pemimpin perjuangan kemerdekaan dari kalangan santri dan kiai. Setelah kemerdekaan, pesantren mempertahankan identitasnya sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keagamaan sekaligus kontribusi pada pendidikan moral dan sosial masyarakat (Azra, 2020).

Namun, seiring perkembangan zaman dan munculnya era VUCAH (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity, and Hyperconnectivity*), pesantren menghadapi berbagai tantangan baru yang menuntut adaptasi dan inovasi. Lingkungan yang serba tidak pasti ini memerlukan strategi pengembangan yang responsif terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Untuk tetap relevan, pesantren perlu menyiapkan santri agar mampu menghadapi ketidakpastian dan kompleksitas yang kian meningkat, baik dalam kehidupan sosial maupun profesional (Hasan, 2019).

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) menjadi pendekatan relevan untuk menghadapi tantangan ini. Melalui analisis SWOT, pesantren dapat mengidentifikasi kekuatan internal yang bisa dimaksimalkan, kelemahan yang perlu diperbaiki, peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan, serta ancaman yang perlu diantisipasi dalam pengembangan pesantren. Pendekatan ini memungkinkan pesantren untuk merumuskan strategi pengembangan pesantren (Wahid, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengembangan pesantren di Indonesia melalui analisis SWOT. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika internal dan eksternal yang dihadapi oleh pesantren, serta bagaimana pesantren merumuskan strategi pengembangan yang sesuai dengan tantangan dan peluang yang ada (Creswell, 2014).

HASIL DAN PENDAHULUAN

1. Analisis SWOT

Analisis Kekuatan (*Strengths*)

Pesantren memiliki sejumlah kekuatan yang signifikan. Salah satu kekuatan utama adalah tradisi keagamaan yang kuat, yang tercermin dalam kurikulum dan praktik pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai moral dan spiritual (Zuhdi, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar santri (Hasan, 2019).

Analisis Kelemahan (*Weaknesses*)

Banyak pesantren masih bergantung pada metode pengajaran tradisional, yang cenderung kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan praktis dan pemahaman terhadap teknologi

modern (Rahman, 2022). Keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas juga menjadi tantangan bagi pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ditawarkan (Wahid, 2018). Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pengajaran dan penerapan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan.

Analisis Peluang (*Opportunities*)

Dalam analisis peluang, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kesempatan bagi pesantren untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan (Amri, 2022). Misalnya, beberapa pesantren telah mulai menerapkan pembelajaran daring, yang memungkinkan santri untuk belajar dari berbagai sumber dan meningkatkan wawasan mereka. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan formal dan organisasi non-pemerintah dapat membuka peluang bagi pesantren untuk mendapatkan dana dan sumber daya tambahan untuk pengembangan program pendidikan (Supriadi, 2021).

Analisis Ancaman (*Threats*)

Sementara itu, analisis ancaman mengungkapkan bahwa persaingan dari lembaga pendidikan modern yang lebih menarik minat masyarakat menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren (Gürel & Tat, 2017). Selain itu, adanya stigma negatif terhadap pesantren sebagai lembaga yang konservatif dapat memengaruhi daya tarik pesantren di mata orang tua dan calon santri (Rahayu, 2019). Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk melakukan promosi dan memperkuat citra positif mereka sebagai lembaga pendidikan yang mampu menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan pendidikan modern.

2. Rekomendasi Strategis Berdasarkan Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis SWOT, beberapa rekomendasi strategis dapat diusulkan untuk pengembangan pesantren:

1. **Inovasi Kurikulum:** Mengintegrasikan teknologi dan keterampilan praktis dalam kurikulum untuk memastikan santri siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks (Rahman, 2022).
2. **Pengembangan Sumber Daya Manusia:** Melakukan pelatihan bagi pengajar untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar dan menggunakan teknologi dalam pendidikan (Wahid, 2018).
3. **Peningkatan Kerjasama:** Membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan formal dan organisasi sosial untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan (Hasan, 2019).
4. **Promosi Citra Positif:** Melakukan kampanye untuk memperkenalkan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman (Amri, 2022).

Berikut adalah teks yang ditulis ulang dengan referensi menggunakan gaya body note dan daftar pustaka:

Pesantren perlu terus memperkuat identitas mereka sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai moral dan spiritual. Identitas ini menjadi keunggulan utama yang membedakan pesantren dari lembaga pendidikan lainnya, terutama di tengah arus modernisasi yang sering kali mengabaikan aspek pembentukan karakter. Dengan menonjolkan ciri khas ini, pesantren dapat menarik minat masyarakat yang menginginkan pendidikan berbasis agama yang kuat untuk anak-anak mereka. Namun, untuk tetap relevan, pesantren harus mampu menyeimbangkan tradisi dengan kebutuhan dunia modern (Zuhdi, 2018).

Dalam konteks diversifikasi program pendidikan, pesantren dapat mengembangkan kurikulum yang lebih beragam dan relevan dengan kebutuhan zaman. Selain pendidikan agama, penekanan pada keterampilan praktis seperti kewirausahaan, teknologi informasi, dan penguasaan bahasa asing dapat menjadi daya tarik tambahan. Program-program ini tidak hanya meningkatkan kualitas lulusan pesantren tetapi juga membantu mereka bersaing di dunia kerja

yang semakin kompetitif (Rahman, 2022). Dengan demikian, pesantren dapat menjadi pusat pendidikan holistik yang menghasilkan individu yang unggul secara spiritual maupun profesional.

Pengintegrasian teknologi dalam sistem pendidikan pesantren juga menjadi kebutuhan mendesak. Digitalisasi pembelajaran melalui platform e-learning dan aplikasi pendidikan dapat memudahkan akses santri terhadap materi pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, penerapan teknologi ini memungkinkan santri untuk belajar secara mandiri dan mendalami materi dari berbagai sumber (Amri, 2022). Langkah ini juga dapat meningkatkan daya tarik pesantren di mata masyarakat urban yang semakin mengutamakan efisiensi dan fleksibilitas dalam pendidikan. Selain digitalisasi, pengembangan sumber daya manusia di pesantren harus menjadi prioritas utama. Guru dan pengajar di pesantren perlu mendapatkan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Dengan pengajar yang kompeten, pesantren dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan relevan. Hal ini juga sejalan dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar santri mampu bersaing secara global (Wahid, 2018).

Peningkatan kerja sama dengan lembaga lain juga menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan pesantren. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan formal, organisasi non-pemerintah, atau pihak swasta dapat membuka akses terhadap sumber daya tambahan. Dengan kerja sama ini, pesantren dapat mengembangkan program-program inovatif yang sulit diwujudkan jika hanya mengandalkan sumber daya internal (Hasan, 2019). Langkah ini juga memungkinkan pesantren untuk lebih dikenal oleh masyarakat luas. Di sisi lain, tantangan berupa stigma negatif terhadap pesantren sebagai lembaga yang konservatif harus diatasi dengan strategi promosi yang efektif. Pesantren perlu menunjukkan bahwa mereka adalah institusi yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan esensi tradisionalnya. Kampanye melalui media sosial, seminar, dan publikasi penelitian tentang keberhasilan pesantren dalam mencetak lulusan berkualitas dapat menjadi langkah yang efektif untuk mengubah persepsi masyarakat (Rahayu, 2019).

Pesantren juga memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam pendidikan karakter di Indonesia. Dengan memadukan nilai-nilai agama dan keterampilan praktis, pesantren dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berintegritas. Pendidikan karakter ini menjadi keunggulan yang sulit ditawarkan oleh lembaga pendidikan lain, terutama di era yang sering kali mengabaikan aspek moralitas dalam kehidupan (Supriadi, 2021). Selain itu, pesantren dapat memanfaatkan peluang kolaborasi dengan pemerintah untuk mengakses program-program yang mendukung pendidikan berbasis teknologi. Melalui kebijakan yang mendukung, pesantren dapat memperoleh bantuan dalam bentuk infrastruktur, pelatihan guru, atau pengembangan kurikulum modern. Dukungan pemerintah ini dapat mempercepat transformasi pesantren menjadi lembaga pendidikan yang unggul (Amri, 2022).

Dalam jangka panjang, pesantren perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan dengan lembaga pendidikan modern yang semakin menarik perhatian masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan, baik dalam hal kurikulum maupun fasilitas. Pesantren yang mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman akan tetap menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang mengutamakan pendidikan berbasis nilai-nilai luhur (Gürel & Tat, 2017).

Dengan berbagai langkah strategis ini, pesantren diharapkan mampu menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan zaman tetapi juga tetap memegang teguh nilai-nilai tradisional. Kombinasi antara inovasi dan pelestarian tradisi menjadi kunci utama bagi keberlanjutan dan kesuksesan pesantren di masa depan. Hal ini juga akan memperkuat kontribusi pesantren dalam membangun karakter bangsa yang bermoral dan berdaya saing tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis SWOT merupakan alat yang efektif dalam merumuskan strategi pengembangan pesantren di Indonesia. Melalui analisis ini, pesantren dapat mengidentifikasi kekuatan yang mendukung, seperti tradisi pendidikan yang kuat dan komunitas santri yang kompak, serta kelemahan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan dalam akses teknologi dan sumber daya pendidikan modern. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap peluang yang ada, seperti penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, dan ancaman yang harus diwaspadai, termasuk persaingan dengan lembaga pendidikan formal.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, disarankan agar desain pengembangan pesantren diarahkan pada inovasi kurikulum, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kemitraan strategis, dan upaya promosi untuk memperkuat citra positif pesantren. Dengan langkah-langkah ini, pesantren dapat mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan di era VUCAH, sekaligus mempertahankan relevansinya dalam dunia pendidikan.

Penelitian lebih lanjut tentang implementasi strategi pengembangan yang telah diusulkan serta dampaknya terhadap mutu pendidikan dan karakter santri di pesantren perlu terus dilakukan untuk menambah khasanah penelitian mengenai Pengembangan Pesantren.

REFERENSI

- Aaker, D. A. (2005). *Strategic Market Management*. John Wiley & Sons.
- Alim, H. (2020). *Challenges of Modernizing Pesantren in Indonesia*. Educational Review Journal.
- Amri, M. (2022). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Amri, R. (2022). *Globalization and the Development of Pesantren in Indonesia*. International Islamic Journal.
- Azra, A. (2020). *Pesantren and National Education Reform in Indonesia*. International Journal of Islamic Education.
- Gürel, E., & Tat, M. (2017). SWOT Analysis: A theoretical review. *The Journal of International Social Research*, 10(51), 994–1006.
- Hasan, F. (2019). *SWOT Analysis for Islamic Education Institutions in Indonesia*. Journal of Educational Development.
- Hasan, M. (2019). *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, T. (2019). *Pesantren's Competitiveness in Facing the Challenges of Formal Education*. Journal of Educational Management.
- Rahayu, T. (2019). Stigma terhadap Pesantren: Sebuah Kajian Sosiologis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45–57.
- Rahman, A. (2022). *Inovasi Pendidikan di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, M. (2022). *Islamic Boarding Schools in the Digital Era: A SWOT Perspective*. Journal of Islamic Studies.
- Supriadi, E. (2021). *Kerja Sama Antar Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press.
- Supriadi, S. (2021). *Role of Pesantren in Strengthening Moral Education in Indonesia*. Journal of Religious Education.
- Wahid, A. (2018). *Tantangan Pendidikan Pesantren di Era Modern*. Surabaya: Media Nusa.
- Zuhdi, M. (2018). *The Role of Pesantren in Islamic Education in Indonesia*. Southeast Asian Journal of Islamic Education.
- Zuhdi, M. (2018). *Tradisi Pendidikan Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.